

BAB I

PERMASALAHAN

Dalam bab ini disajikan berturut-turut uraian tentang (A) Latar belakang timbulnya masalah, (B) Masalah penelitian, (C) Tujuan dan Manfaat penelitian, (D) Alasan pemilihan masalah yang diteliti, (E) Kedudukan studi dan Wilayah masalah penelitian dan (F) Garis-garis besar tesis.

A. Latar Belakang Timbulnya Masalah

Upaya mewujudkan manusia seutuhnya dan berkualitas, adalah merupakan tujuan utama pendidikan nasional Indonesia. Secara operasional hal tersebut telah tertuang dalam TAP-TAP MPR No. IV/MPR/1973, No. IV/MPR/1978, No. II/MPR/1983 dan No. II/MPR/1988 tentang GBHN. Dalam hubungan ini Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tentang pendidikan antara lain menyatakan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani ...dan mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta kesetiakawanan sosial, dan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, (TAP MPR. RI No. II/MPR/1988).

Makna yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional itu, antara lain adalah membantu peserta didik agar

mampu mengembangkan potensi-potensinya untuk tahu lebih banyak tentang alam dan sesama serta Tuhannya, di lain pihak membina cita rasanya serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mewujudkan kesejahteraan hidupnya bersama orang lain di hadapan Tuhan. Ini berarti, bahwa pendidikan pada dasarnya adalah bertujuan memupuk cipta, rasa dan karsa. Oleh karena itu tujuan pendidikan di sekolah bukanlah melulu sebagai pengalihan pengetahuan kepada siswa, tetapi lebih dari pada itu bertujuan membina sikap dan nilai serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup siswa. Semua itu akan menjadi bekal bagi siswa mengenali diri, sesama manusia, lingkungan hidup dan Tuhan Pencipta alam semesta.

Dalam hubungan ini B.S. Mardiatmadja (1986 :52) antara lain menyatakan, "...bila seseorang mengetahui diri dalam konteks dengan sesama, lingkungan dan Tuhan, dia dapat mandiri dalam relasi dengan yang lain. Dengan begitu dia menjadi manusia yang sebenar-benarnya dan seutuh-utuhnya". Dapat pula dikatakan, bahwa "... pendidikan itu harus membantu agar seseorang secara tahu dan mau bertindak sebagai manusia dan bukan hanya secara insting saja", (N. Driyarkara, 1980 :69).

Selanjutnya dalam mengembangkan unsur-unsur yang mendukung terwujudnya manusia seutuhnya, maka pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari unsur kebudayaan serta

lingkungan hidup dari anak didik. Darji Darmodiharjo (1982 : 34) antara lain menjelaskan pula sebagai berikut.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebagian dari kebudayaan, ialah kebudayaan yang mengarah kepada peradaban. Kebudayaan dalam arti luas adalah wujud perpaduan dari logika (pikiran), etika (kemauan), estetika (perasaan) dan praktika (karya) yang merupakan sistem nilai dan ide vital (gagasan) penting yang dihayati oleh sekelompok manusia (masyarakat) tertentu dalam kurun waktu tertentu pula.

Memperhatikan kutipan yang dikemukakan di atas maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan berkualitas perlu dilakukan usaha pendidikan. Pelaksanaannya di sekolah antara lain ditujukan untuk pengembangan bidang-bidang logika, etika, estetika serta praktika yang didasari oleh sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pendidikan persekolahan perlu dimantapkan pelaksanaannya, termasuk perbaikan program pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang merupakan modal dasar yang penting untuk meningkatkan peranan sekolah dalam mewujudkan manusia seutuhnya, adalah program pendidikan umum. Agar pelaksanaannya di sekolah berlangsung dengan lancar, maka diperlukan hubungan edukatif yang baik antara pendidik dengan anak didik. Hubungan tersebut dapat timbul apabila pendidik senantiasa menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, menguasai bidang studi, dapat menggunakan metode pendidikan yang sesuai, serta didukung oleh sarana atau

perlengkapan pendidikan yang memadai. Dengan jalan ini, siswa akan lebih mudah menyerap pengetahuan, memahami dan menghayati nilai dan sikap serta keterampilan yang lebih terbina baik. Hal ini menempatkan unsur guru sebagai pengelola pengajaran yang mampu mengantarkan siswa ketujuan pendidikan yang diidamkan menjadi amat penting. Meskipun dewasa ini telah berkembang berbagai teknologi kependidikan, namun keberadaan guru dalam setiap aktivitas pendidikan tetap diperlukan. Berbagai kegiatan pendidikan di sekolah, terutama dalam kegiatan belajar-mengajar senantiasa tetap melibatkan keberadaan guru. Keberadaan guru tersebut selalu diperlukan terutama karena peranannya, baik sebagai orang sumber dan pengelola kegiatan belajar-mengajar maupun sebagai problem solver dalam menangani berbagai permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar. Selain dari pada itu, guru berperan pula sebagai motivator dan inovator dalam kegiatan belajar-mengajar serta sebagai pengambil keputusan sehingga jalannya pelajaran dapat dikendalikan sesuai dengan yang dikehendaki.

Sehubungan dengan ini, Depdikbud (1983b:IV) mengemukakan pula sebagai berikut.

Dalam keseluruhan perangkat tenaga penggerak sektor pendidikan, nampaknya guru merupakan tenaga pelaksana yang sangat menentukan. Di samping faktor-faktor lain, maka faktor guru sebagai penggerak proses belajar-mengajar memainkan peranan yang sangat menentukan. Bagaimana tingkat keterlibatan subyek didik serta interaksi yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, pada akhirnya sangat tergantung pada

faktor guru, apakah ia mampu mengembangkan suatu sistem instruksional ataukah tidak. Guru yang baik selalu secara swadaya mau menerapkan berbagai alternatif pendekatan dalam pengelolaan proses belajar-mengajar...

Pemikiran yang dikemukakan di atas memberi petunjuk bahwa dalam pelaksanaan program pendidikan umum di sekolah menuntut penampilan guru yang profesional, memiliki pengetahuan yang luas dan tepat tentang bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya serta memiliki kemampuan teknik mengajar yang memadai. Oleh karena itu dengan tugas kependidikan yang semakin menantang dewasa ini, tidak cukup jika yang dipikirkan hanyalah roda sistem ataukah sarana pendidikan, tetapi yang terutama sekali yang perlu dihadapi adalah mutu para pengelola proses belajar-mengajar itu, yakni guru yang langsung bertatapapan dengan siswa di kelas. Dalam hubungan ini, Sjarif Tajeb (1974 :1) mengemukakan pula sebagai berikut ini.

Sejauh mana kita dapat meningkatkan mutu pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang langsung menyelenggarakan pendidikan. Berhasilnya pembaharuan pendidikan, bagaimana pun sangat tergantung kepada guru yang harus menyampaikan serta mentrapkan pembaharuan itu secara langsung kepada para siswa.

Guru yang berkualitas seperti yang dimaksudkan dalam kutipan di atas dimaksudkan sebagai guru yang profesional yang memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan teknis yang memadai. Guru yang profesional biasanya selalu menampilkan perilaku mengajar yang bermutu, sehingga

proses belajar-mengajar dapat berjalan lancar dan lebih berhasil. Dalam hubungan ini Sutermeister (1976 :25) antara lain mengemukakan pula bahwa keberhasilan kerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sangat ditentukan oleh penampilannya yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dari suatu pekerjaan. Ada dua jenis penampilan guru yakni penampilan dalam pencapaian tujuan pendidikan, dan penampilan dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari oleh setiap guru. Penampilan guru dalam melaksanakan tugas mengajar tersebut dalam prakteknya berwujud sebagai kemampuan dalam mengajar yang ditunjang oleh bekal ilmu dan keterampilan yang diperoleh guru selama pendidikan. Kemampuan dalam mengajar itu antara lain menampak dalam bentuk penguasaan bahan, kemampuan dalam mengelola program belajar-mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan media dan sumber belajar, kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar dan kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Pelaksanaan tugas mengajar seperti yang dikemukakan di atas kiranya akan lebih berhasil jika dilakukan oleh guru yang profesional yang telah memperoleh pendidikan pra-jabatan dalam waktu yang cukup lama, dan setelah menjadi guru memperoleh pendidikan dalam-jabatan. Kedua bentuk pendidikan ini selain untuk meletakkan dasar kompetensi mengajar, juga bertujuan untuk membina guru agar

selalu dapat menyesuaikan dengan perkembangan baru dalam bidang pendidikan. Berdasarkan pemikiran sebagaimana dikemukakan di atas jelas sudah bahwa latar belakang pendidikan guru dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat menjelaskan masalah penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar di sekolah. Bagaimana guru itu tampil pada setiap awal pelajaran, melaksanakan pelajaran dan mengakhiri pelajaran sangat ditentukan oleh latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

Penampilan guru dalam mengajar dan pendidikan guru keduanya merupakan hasil belajar dalam arti yang luas. Belajar yang dimaksudkan di sini tidak hanya terbatas pada pendidikan di sekolah saja, tetapi juga termasuk di dalamnya penataran atau latihan yang diperoleh guru melalui program khusus, seminar, lokakarya dan pengalaman guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Jika demikian, maka pengalaman kerja guru kiranya dapat pula diamati untuk menjelaskan masalah penampilan guru dalam mengajar. Ini mengandung konsekuensi bahwa pengalaman kerja guru perlu dikenali secara benar, agar diketahui permasalahannya atau keunggulannya untuk kepentingan pembinaan guru. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan tesis ini selain membahas penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar, juga memperhatikan faktor-faktor latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerjanya.

B. Masalah Penelitian

Dengan memperhatikan deskripsi latar belakang timbulnya masalah, maka untuk keperluan pengamatan dan studi yang sistematis, masalah yang diteliti difokuskan pada penampilan guru pendidikan umum dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Guru pendidikan umum yang dimaksudkan di sini ialah guru agama, guru PMP, guru olahraga/kesehatan dan guru kesenian di SMP Negeri 12 Kota Madya Bandung.

Adapun penampilan guru dalam penelitian ini diartikan sebagai keseluruhan kemampuan yang ditunjukkan melalui perilaku mereka dalam mengajar sehari-hari di sekolah. Penampilan guru dalam mengajar seperti yang dikemukakan di atas ternyata mengandung pengertian yang luas. Di dalamnya mencakup semua perbuatan yang dilakukan guru dalam mengajar baik yang bersifat verbal maupun non verbal.

Dalam hubungan dengan penelitian ini, maka penampilan guru yang dimaksudkan di atas dibatasi pada perilaku guru secara verbal yang dapat diamati meliputi aktivitas yang dilakukan guru pada awal pelajaran, tahap penyajian pelajaran dan tahap akhir pelajaran. Keseluruhan penampilan guru yang akan diamati merujuk pada model mengajar seperti yang dikembangkan oleh R.D. Connors (1982), yang mengelompokkan tugas guru dalam mengajar menjadi tiga tahap kegiatan yakni: tahap sebelum pengajaran (pre-active), tahap pengajaran (inter-active), dan tahap sesudah

pengajaran (post-active). Dalam penelitian ini, maka aktivitas guru yang ditampilkan pada tahap awal pelajaran dianalisis melalui perilaku guru pada empat bidang studi program pendidikan umum dalam setiap memulai pelajaran seperti: kegiatan rutin antara lain mempersiapkan kelas, menertibkan siswa, melakukan presensi, mengucapkan salam, dan mempersiapkan alat pelajaran; aktivitas lainnya meliputi menarik perhatian dan memberi motivasi kepada siswa untuk menerima pelajaran baru, guru memberi acuan struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan pelajaran, menyebutkan pokok persoalan yang akan di bahas, rencana kerja dan pembagian waktu. Aktivitas lainnya yang tidak kalah pentingnya yakni meliputi aktivitas guru dalam membuat kaitan antara topik pelajaran baru dengan topik pelajaran yang sudah dikuasai siswa dan menanggapi situasi kelas secara keseluruhan.

Selanjutnya aktivitas guru yang ditampilkan pada tahap pelaksanaan pelajaran dianalisis berdasarkan perilaku guru pada empat bidang studi tersebut khususnya berkenaan dengan interaksi guru-siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi materi pelajaran dan cara guru menyampaikan materi pelajaran tersebut, komunikasi guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, keaktifan siswa dalam belajar-mengajar, keterampilan bertanya, cara guru mendapatkan

balikan, variasi dalam penggunaan metode mengajar, sumber belajar yang digunakan, memberikan motivasi, menghargai jawaban siswa yang sesuai dan yang tidak sesuai, mendiagnosa kesulitan belajar siswa, melakukan variasi kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan perbedaan individu siswa, dan mengambil tindakan yang tepat jika siswa menyimpang dari tugas.

Sedangkan aktivitas guru yang ditampilkan pada tahap akhir pelajaran dianalisis melalui perilaku guru pada empat bidang studi dalam mengakhiri pelajaran meliputi aktivitas mengulas kembali pokok-pokok pelajaran atau meringkas secara garis besar materi pelajaran yang sudah diajarkan, memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, menilai pekerjaan siswa, melakukan pengajaran remedial atau pengayaan dan menilai keefektifan proses belajar-mengajar yang telah berlangsung.

Permasalahannya sekarang ialah apakah guru pada empat bidang studi pendidikan umum pada SMP Negeri 12, yakni guru agama, guru PMP, guru olahraga/kesehatan dan guru kesenian telah melakukan keseluruhan aktivitas seperti yang dimaksudkan di atas, atau melakukan hanya sebagian saja, atau lebih kurang, baik itu berkenaan dengan aktivitas yang dilakukan pada awal pelajaran, tahap pelaksanaan pelajaran maupun tahap akhir pelajaran? Ketiga pokok permasalahan inilah yang selanjutnya dirumuskan sebagai masalah

penelitian yaitu "penampilan guru pendidikan umum dalam pelaksanaan tugas mengajar".

Penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar khususnya berkenaan dengan penampilan mereka pada awal pelajaran, pelaksanaan pelajaran dan akhir pelajaran adalah merupakan kompetensi hasil belajar dari setiap guru. Oleh karena itu, penelitian terhadap ketiga aspek penampilan tersebut dilakukan dalam kaitannya dengan perbuatan belajar yang dialami oleh setiap guru. Perbuatan belajar ini selanjutnya ditelaah dalam konteks latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerjanya di lingkungan sekolah. Penelaahan kedua faktor tersebut dalam penelitian ini cukup masuk akal, karena keefektifan penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar menuntut persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai.

Dalam penelitian ini, latar belakang pendidikan guru pendidikan umum yang dipertimbangkan terutama berhubungan dengan tingkat pendidikan yang pernah dicapai guru, termasuk di dalamnya pendidikan formal di lembaga pendidikan guru (pendidikan pra-jabatan) dan pendidikan dalam-jabatan yang diperoleh guru setelah menjadi guru seperti penataran dan latihan yang diperoleh dalam program khusus.

Selanjutnya pengalaman kerja guru yang dipertimbangkan dalam penelitian ini terutama berhubungan dengan pengalaman mengajar sebagai guru bidang studi, partisipasi guru

dalam pengembangan program bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, pengalaman menerapkan hal-hal baru yang diperoleh dari penataran, persentase mengajar dari keseluruhan tugas guru di sekolah dan masa kerja sebagai guru.

Yang menjadi masalah sekarang, ialah apakah kedua faktor tersebut yakni latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman kerjanya dapat dijadikan sebagai petunjuk guna mengenali secara lebih mendalam penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari di sekolah. Artinya, apakah penampilan guru pada empat bidang studi program pendidikan umum dalam melaksanakan tugas mengajar tersebut dapat dipahami dengan mempelajari kondisi latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerja mereka di lingkungan sekolah. Dengan demikian dalam penelitian ini di samping menelaah masalah penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar, juga memperhatikan faktor-faktor latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerjanya.

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang telah dikemukakan inilah diturunkan beberapa pertanyaan penelitian untuk dibahas secara mendalam sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penampilan guru pendidikan umum pada setiap awal pelajaran di SMP Negeri 12 yang menjadi obyek penelitian ?

2. Bagaimanakah penampilan guru pendidikan umum pada tahap pelaksanaan pelajaran di SMP Negeri 12 tersebut

yang menjadi obyek penelitian ?

3. Bagaimanakah penampilan guru pendidikan umum tersebut pada setiap akhir pelajaran di SMP Negeri 12 yang menjadi obyek penelitian ?

4. Bagaimanakah pula penampilan guru pendidikan umum dalam melaksanakan tugas mengajar pada SMP Negeri 12 tersebut dalam konteks latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman kerjanya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penampilan guru pendidikan umum dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari di sekolah. Gambaran penampilan guru pendidikan umum tersebut selanjutnya dicoba dipahami dengan mengamati kondisi latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerjanya.

Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data tentang penampilan guru pendidikan umum pada empat bidang studi yakni guru agama, guru PMP, guru olahraga/kesehatan dan guru kesenian dalam hal: memulai pelajaran, melaksanakan pelajaran dan mengakhiri pelajaran pada SMP Negeri 12 di Kota Madya Bandung. Selain dari pada itu, penelitian ini bertujuan pula untuk mencoba memahami penampilan guru pendidikan umum pada empat bidang studi tersebut dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah, dengan jalan mempelajari kondisi latar

belakang pendidikan guru dan pengalaman kerja mereka sebagai guru.

Hasil studi ini yang difokuskan kepada masalah penampilan guru pada empat bidang studi program pendidikan umum kiranya dapat dijadikan sebagai masukan bagi perbaikan penampilan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah, khususnya dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi dan data tentang penampilan guru pada empat bidang studi program pendidikan umum dalam melaksanakan tugas mengajar khususnya berkenaan dengan aktivitas mereka pada setiap awal pelajaran, tahap pelaksanaan pelajaran, dan akhir pelajaran di SMP Negeri 12 yang menjadi obyek penelitian. Informasi dan data tersebut kiranya bermanfaat untuk pembinaan guru pada empat bidang studi tersebut yakni guru agama, guru PMP, guru olahraga/kesehatan dan guru kesenian. Bagi IKIP sendiri hasil penelitian ini sangat bermanfaat sebagai masukan dalam rangka upaya perbaikan program pembinaan calon guru.

2. Mengungkapkan masalah penampilan guru pada empat bidang studi program pendidikan umum dalam melaksanakan tugas mengajar dalam konteks latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerja mereka pada SMP Negeri 12 yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut juga sangat bermanfaat untuk mengetahui keunggulan-keunggulan dan kelemahan yang dilakukan oleh guru dalam hubungan

dengan pelaksanaan tugas mengajar di sekolah. Dengan jalan ini dapatlah diketahui unsur-unsur yang menjadi tantangannya dalam upaya perbaikan penampilan guru dalam melaksanakan tugas mengajar pada SMP Negeri 12.

3. Memberikan informasi tentang peranan guru di dalam proses belajar-mengajar pendidikan umum. Peranan tersebut mengimplikasikan tentang pengetahuan dan kemampuan teknik apakah yang perlu dimiliki oleh guru pendidikan umum supaya selalu tampil secara baik dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Dengan demikian informasi ini dapat pula memberi manfaat bagi para penyelenggara pendidikan khususnya IKIP dalam upaya pengadaan guru pendidikan umum di sekolah menengah, baik mengenai kompetensi khusus yang harus dimiliki guru, sistem latihan dan program pengalaman lapangan (PPL) yang diikuti para calon guru.

4. Jika hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa penampilan guru dalam mengajar dapat dijelaskan dari unsur guru sebagai pelaksana pengajaran, maka pengenalan guru pada empat bidang studi program pendidikan umum di sekolah menjadi amat penting. Hal inipun sangat membantu usaha pembinaan guru yang lebih terarah agar lebih terampil dalam mengajar.

D. Alasan Pemilihan Masalah yang Diteliti

Adapun alasan-alasan yang menjadi dasar pemilihan masalah "penampilan guru pendidikan umum dalam pelaksanaan

tugas mengajar" sebagai obyek penelitian dapat diterangkan sebagai berikut.

1. Dalam keseluruhan proses belajar-mengajar pendidikan umum, guru memegang peranan penting baik sebagai perencana, pelaksana di kelas dan sebagai penilai hasil belajar siswa. Bagaimana program pengajaran dipersiapkan dan situasi belajar-mengajar diciptakan, atau bagaimana keterlibatan siswa dalam keseluruhan proses belajar-mengajar pada akhirnya sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakannya. Dengan demikian pemilihan masalah penampilan guru dalam mengajar di SMP tersebut cukup masuk akal, guna mengamati praktek para guru pendidikan umum dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari di sekolah, baik tentang keunggulan maupun kekurangannya. Dengan jalan ini dapatlah dilakukan usaha pembinaan guru yang lebih terarah.

2. Dalam pendidikan persekolahan, masalah penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar merupakan salah satu masalah aktual dan menarik untuk dilakukan penelitiannya karena menyangkut upaya pewarisan nilai budaya bangsa. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan dapat diungkap permasalahannya. Dengan jalan ini kiranya dapat diperoleh masukkan informasi yang sangat berharga guna meningkatkan efektifitas pelaksanaan program pendidikan umum di sekolah yang menjadi obyek penelitian dan sekolah lain yang mempunyai kondisi yang sama.

3. Dalam masa Repelita V ini, mutu pendidikan persekolahan semakin mendapat perhatian dari para pemimpin pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan ini tidaklah cukup apabila yang dipikirkan hanyalah sarana pendidikan, kurikulum atau kelancaran perputaran roda sistem, tetapi terutama sekali adalah persyaratan mutu guru sehingga dapat melaksanakan tugas mengajar secara benar dan berhasil. Itulah sebabnya penelitian dalam rangka penulisan tesis ini lebih di arahkan kepada membahas masalah penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar dilihat dari latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerjanya.

4. Dewasa ini banyak usaha dari berbagai pihak penyelenggara pendidikan untuk menanggulangi permasalahan di bidang pendidikan, tetapi tampak usaha-usaha tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan. Sehubungan dengan itu perlu dipikirkan konsep lainnya yang diperkirakan memberikan lebih banyak kemungkinan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Untuk itu seyogyanya masalah penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar baik penampilan dalam membuka pelajaran, melaksanakan dan menutup pelajaran perlu didalami secara sungguh-sungguh sehingga benar-benar dilakukan menurut kepentingannya dalam kegiatan belajar-mengajar.

5. Penelitian tentang masalah penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar khususnya mengenai penampilan

dalam memulai pelajaran, melaksanakan dan mengakhiri pelajaran belum diteliti oleh siswa yang lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi baru sekitar masalah penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar pada SMP Negeri yang menjadi obyek penelitian. Masukan informasi tersebut kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembinaan guru di lapangan agar tampil lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

E. Kedudukan Studi dan Wilayah Masalah Penelitian

1. Kedudukan Studi

Di dalam program pendidikan umum, perlu dibedakan ruang lingkup pembahasannya, agar mudah melaksanakan dan memecahkan permasalahannya. Dengan mengenal lingkup pembahasan itu, maka dapat dibatasi permasalahan yang diteliti dan pengambilan keputusan untuk usaha pemecahannya dapat lebih terarah.

Ada empat bidang pembahasan program pendidikan umum dalam sistem pendidikan sekolah, yakni kurikulum, proses belajar-mengajar, situasi dan penilaian. Karena kompleksnya bidang pembahasan pendidikan umum, maka penulis hanya membatasi diri dengan memusatkan perhatian pada bidang proses belajar-mengajar. Akan tetapi bidang proses belajar-mengajar itu memuat pula banyak aspek di antaranya "...tujuan belajar, program pelajaran, metode mengajar,

sumber pelajaran, media belajar, evaluasi belajar, siswa yang belajar dan guru yang mengajar ..." (Roestiyah, 1982 : 47). Oleh karena itu, penelitian ini hanya membatasi pada masalah guru yang mengajar, dan secara lebih khusus lagi "penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar pendidikan umum".

Dengan demikian oleh karena studi yang sedang dilakukan adalah membahas masalah penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar, maka dapat dinyatakan bahwa kedudukan studi ini berada di dalam bidang proses belajar-mengajar (PBM) pendidikan umum.

2. Wilayah Masalah Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan tentang kedudukan studi, maka penelitian yang dilakukan dalam penulisan tesis ini lebih memusatkan perhatian pada bidang proses belajar-mengajar dan sekaligus menjadi wilayah masalah penelitian tesis ini.

Untuk kepentingan penelitian, penulis mengambil sebagian dari wilayah penelitian di atas yaitu yang berhubungan dengan penampilan guru pendidikan umum dalam pelaksanaan tugas mengajar dilihat dari latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerjanya. Dengan demikian yang menjadi wilayah masalah dalam penelitian ini ialah meliputi kajian tentang: (1) penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar yang ditelaah dari segi penampilan

dalam memulai pelajaran, penampilan dalam melaksanakan pelajaran, dan penampilan dalam akhir pelajaran, (2) latar belakang pendidikan guru dan (3) pengalaman kerja guru. Wilayah masalah penelitian ini kemudian dijadikan landasan penyusunan rancangan penelitian dan penentuan pola penelitian yang dilakukan.

F. Garis-garis Besar Tesis

Keseluruhan pembahasan dalam tesis ini disajikan dalam lima bab. Penjelasan secara garis besar pembahasan tersebut dikemukakan sebagai berikut.

1. Permasalahan

Bab ini merupakan bab pengenalan masalah penelitian yang memuat tentang latar belakang timbulnya masalah, masalah penelitian dan perumusannya, tujuan dan manfaat penelitian, alasan pemilihan masalah, kedudukan studi dan garis-garis besar tesis.

2. Landasan Teoritis

Bab ini merupakan landasan teoritis mengenai substansi pokok dalam penelitian ini. Bagian pertama bab ini membahas tentang konsep program pendidikan umum dan kedudukannya dalam pendidikan di sekolah. Pembahasan ini dimaksudkan untuk meletakkan dasar pengertian dan pemahaman tentang konsep pendidikan umum dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pada bagian lain dikemukakan pula konsep tentang penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar

sebagai rujukan pelaksanaan penelitian ini. Sedangkan pada bagian terakhir dari bab ini, disajikan pula tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar dan informasi mengenai beberapa hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Rancangan Penelitian

Bab ini menyajikan penjelasan mengenai hal-hal yang bertalian dengan tujuan khusus yang hendak dicapai pada akhir penelitian, obyek dan sumber data penelitian, asumsi yang melandasi penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, pedoman pengolahan data penelitian, dan prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data.

4. Pelaksanaan dan Hasil-hasil Penelitian

Bab ini akan membahas langkah-langkah persiapan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, proses pengolahan data penelitian, penyajian hasil penelitian dan pada bagian terakhir bab ini, dikemukakan pula pembahasan hasil penelitian.

5. Kesimpulan, dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bagian terakhir tesis ini, yang memuat tentang kesimpulan hasil penelitian, dan beberapa rekomendasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini.

